

## PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MENULIS BAHASA INGGRIS

*(The Application of Learning Video to Improve English Speaking and Writing Skill)*

Dede Samsul Hadi

SMK Negeri 10 Pandeglang

[Dedesyam@yahoo.co.id](mailto:Dedesyam@yahoo.co.id)

Sholeh Hidayat, Nurmayulis

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### **Abstract**

*The purpose of this research is to improve the skills of speaking and writing English class X held at SMK 10 Pandeglang, the number of students in class X Accounting 1 26 students in the school year 2015-2016 with the lesson topic is The word is round with less sub-themes: Descriptive text and organizing structures are at text and sentence in the text. The research methodology used in this study is action research because of research done to solve the problem of learning in the classroom. This study uses a model Kemmis Mc. Taggart in the form spiral means from the first cycle to the next cycle. Each cycle covered by the plan, action, observations, and reflection. Based on the findings and the discussion that application of video media language films to enhance the skills of speaking and writing learners, characterized by increased completeness of learners in each cycle. Speaking in the first cycle skills 92.31%, Writing skills 80.77%. And the second cycle Speaking skills 96.15%, Writing skills 92, 31%. And the third cycle speaking 96,15%, Writing skills of 100% completion in the teaching of writing in the third cycle. In applying instructional video response or positive effect is shown by an average value of learners that students interested in applying and receiving video movie in learning so that students are motivated. The conclusion of this study were 1) the use of video media language films improve the learning activities of students class X SMK 10 Pandeglang, 2) By applying media-video film on the skill of speaking and writing English learners of class X SMK 10 Pandeglang, 3) Change in speaking skills and write English applying the film on the video media students of class X SMK 10 Pandeglang, 4) There is an increase in speaking and writing skills of learners by applying the film on video media learning English class X SMK 10 Pandeglang.*

*Keywords: Media video and film language speaking and writing skills.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris kelas X yang dilaksanakan di SMKN 10 Pandeglang, dengan jumlah peserta didik kelas X Akuntansi 1 26 peserta didik pada tahun pelajaran 2015-2016 dengan topik pembelajaran adalah *The word is round* dengan sub tema : teks deskriptif dan pengorganisasian struktur teks dan kalimat dalam teks. Metodologi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis Mc. Taggart dalam bentuk spiral artinya dari siklus I ke siklus selanjutnya. Setiap siklus diliputi dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berdasarkan temuan dan pembahasan yaitu penerapan media video film bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus. Siklus I dalam keterampilan Berbicara (*speaking*) 92,31%, keterampilan Menulis (*writing*) 80,77%. Siklus II keterampilan Berbicara (*speaking*) 96,15%, keterampilan Menulis (*writing*) 92, 31%. Dan siklus III keterampilan Berbicara (*speaking*) 96,15%, keterampilan Menulis (*writing*) 100% tuntas dalam pembelajaran menulis pada siklus III. Dalam penerapan video pembelajaran mendapatkan respon atau pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata peserta didik bahwa peserta didik tertarik dan menerima penerapan video film dalam pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Penggunaan media video film bahasa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 2) Dengan menerapkan media video film pada keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 3) Perubahan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris dalam menerapkan media video film pada peserta

didik kelas X SMKN 10 Pandeglang, 4) Terdapat peningkatan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dengan menerapkan media video film pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang.

Kata Kunci: *Media video Film bahasa dan keterampilan berbicara dan menulis.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Teknologi ilmu pengetahuan sekarang ini sudah berkembang dengan begitu cepat, bahkan secara signifikan perkembangan dan kemajuan pola pikir masyarakat secara makro. Perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan sebuah tantangan bagi para ilmuwan teknologi khususnya dan umumnya bagi kita semua sebagai masyarakat pengguna teknologi. Dalam dunia pendidikan teknologi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran agar dapat dipergunakan dengan baik dan dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan secara efisien dan efektif.

Komunikasi efektif merupakan prasyarat untuk belajar yang berhasil. Bila komunikasinya baik, pembelajaran bisa lebih mudah berlangsung. Komunikasi yang efektif juga akan mendorong terbangunnya relasi yang baik antara pendidik dan peserta didik yang akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran (Yosal Iriantara, 2014;53). Untuk meningkatkan upaya mutu pendidikan diperlukan kesungguhan komitmen bersama dan kepemimpinan yang handal. Tidak kalah juga dengan upaya perbaikan mutu pendidikan itu dilakukan melalui perbaikan mutu komunikasi.

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang penting sehingga bisa dikatakan bahwa Bahasa Inggris sebagai teknologi bahasa, berkomunikasi dengan Bahasa Inggris adalah untuk memahami dan mengungkapkan informasi, baik pikiran, perasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa. Pendidikan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam dunia pendidikan karena Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional di mana semua orang dapat belajar Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan teknologi yang canggih. Bahkan pemerintah memasukan pembelajaran Bahasa Inggris kepada kurikulum sekolah yang dipelajarkan kepada peserta didik yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA/SMK, dan sampai tingkat pendidikan tinggi, bahkan bukan hanya dipelajari di tingkat

dasar saja pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) pembelajaran bahasa telah diperkenalkan kepada peserta didiknya.

Rendahnya keterampilan berbicara dan menulis peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas sangat kurang, tentunya ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran dengan menggunakan media video film. Permasalahan yang timbul yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan menulis sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,0. sedangkan kemampuan peserta didik hanya sebesar 4,5-5,0 dari penilaian yang Peserta Didik. Maka, peneliti perani melakukan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media video film bahasa sebagai pemberi motivasi kepada peserta didik agar lebih terampil lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Penerapan Media Video Film Bahasa untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Menulis Bahasa Inggris Siswa kelas X SMK Negeri 10 Pandeglang.

### 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menerapkan media video film bahasa dalam Pembelajaran terhadap keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang?
- b. Apakah dengan menerapkan media video film bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang?
- c. Apakah terdapat perubahan peserta didik pada keterampilan berbicara dan menulis setelah menerapkan media video film dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMK Negeri 10 Pandeglang?

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kompetensi dicapai dalam penelitian, adapun tujuan khusus dalam penelitian.

- a. Untuk mengetahui bagaimana menerapkan media video film dalam Pembelajaran bahasa pada keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang?
- b. Bagaimana dengan menerapkan media video film bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang?
- c. Untuk mengetahui terdapat perubahan peserta didik pada keterampilan berbicara dan menulis setelah menerapkan media video film dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X SMK Negeri 10 Pandeglang?

## B. KAJIAN TEORETIK

### 1. Pembelajaran Bahasa

Konteks pembelajaran bahasa dapat dipandang sebagai seperangkat faktor yang seperti halnya melatih suatu pengaruh yang kuat pada belajar bahasa, dan hal ini penting untuk mencatat faktor-faktor buku pelajaran dalam menganalisis situasi pengajaran bahasa yang diberikan. Menginterpretasikan pembelajaran bahasa dengan luas sehingga ketika memasukkan semua kegiatan yang diinginkan.

Rusman. dkk (2011:5), Menyatakan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Jadi seseorang dikatakan telah belajar bila orang tersebut mendapatkan kecakapan baru akibat perbuatan yang disengaja. Secara singkat belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil latihan yang teratur dengan usaha untuk mencapai tujuan. Perubahan tingkah laku baru yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, sikap menghargai maupun perubahan jasmani.

Henry, Guntur Tarigan (2008:1) Menyatakan bahasa sebagai keterampilan (*language arts, language skills*), (1). Keterampilan Menyimak/Mendengarkan (*Listening Skills*), (2). Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*), (3). Keterampilan Membaca (*Reading skills*), dan (4). Keterampilan Menulis

(*Writing Skills*). Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan bahasa.

### 2. Pengertian Bahasa

Brown(2008:4), mengungkapkan bahasa adalah pernyataan yang menunjukkan ciri-ciri konsep yang paling penting pemahaman pada dasarnya adalah sebuah “teori” yang menjelaskan rencana bangun konsep tersebut. Dalam arti lain bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.

### 3. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

H. Douglas Brown (2008: 7) *a) learning is acquisition or “getting”; b) learning is retention of information or skill; c) retention implies storage systems, memory, and cognitive organization; d) learning involves active, conscious focus on and acting upon event outside or inside the organism; e) learning is relatively permanent but subject to forgetting; f) learning involves some form of practice, perhaps reinforced practice; g) learning is a change in behavior.*

Suryono (2013:9), Menyatakan bahwa pembelajaran atau belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).

Bambang Warsita (2008:62), Menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah salah satu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan siapa saja.

#### 4. Media Pembelajaran

Media sebagai alat dapat dipungkiri. Karena pendidiklah yang menghendaki tugas dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik sadar, bahwa tanpa media sebagai bahan pelajaran sulit untuk dimengerti, dan dipahami oleh peserta didik.

Nana Sudjana (2010: 15) menyatakan media Belajar adalah sebagai perantara sampai pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receiver*) sehingga terjadi interaksi belajar mengajar.

#### 5. Perkembangan Media

Berdasarkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh setiap sekolah, bahwasannya setiap pendidik dituntut agar lebih aktif kembali pada saat pembelajaran dilaksanakan, maka dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang telah disediakan oleh setiap sekolah, peserta didik akan merasa tidak bosan dengan teknik pembelajaran yang menggunakan media video sebagai alat pembelajaran.

Arief S dkk (2010;9) mengungkapkan bahwa teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan dan informasi belajar. Sejak saat itu, alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan sebagai alat penyalur pesan dan media.

Nana Sudjana (2010;4 dan 5), menyatakan dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran; artinya pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.
- c. Kemudahan memperoleh media; media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh pendidik pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah

pendidik dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik; memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik.

#### 6. Film sebagai Media Pembelajaran

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar di mana frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu.

Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang merangsang minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut dan efektif serta menghibur yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media film, karena media film sebagai media pembelajaran telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari baik dari kalangan anak-anak ataupun orang dewasa, baik dari kota-kota besar maupun kecil, karena media film sangat lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

#### 7. Video

Video merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat pada gambar itu hidup. Film atau video bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara asli (alami) atau suara yang sesuai. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

*Jeremy Harmer (2001: 282) the use video tapes has been common feature in language teaching for many years. These days,*

for a publisher to produce a major coursebook without a video component added in, and teachers frequently enliven their classes with of-air material or tapes produced for language learning.

### 8. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang dikuasai. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta keterampilan memahami bahasa lawan bicara.

*Jeremy Harmer (2001:269) that speaking is the ability to speak fluently presupposes not only a knowledge of language features, but also the ability to process information and language on the spot.*

Henry Guntur Tarigan (2013:8), manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting, adalah tindakan sosial, suatu tindakan tepat saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau kenyataan.

Henry Guntur Tarigan (2013:17-18), menyatakan bahwa perlu kita pahami beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan pembicaraan, antara lain:

- a. Membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. Mempergunakan suatu sandi *linguistic* yang dipahami bersama.
- c. Menerima atau mengakui suatu saerah referensi umum
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory apparatus*).

- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil.
- i. Dengan demikian delapan butir prinsip suatu pembicaraan yang wajar, yang setiap hari kita lakukan dalam kehidupan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekeliling kita.

### 9. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajaran bahasa setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Dalman (2014:3) mengungkap kemampuan menulis kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. *Jeremy Harmer (2001; 256) Menyatakan different writing communities (both between and within, cultures) obey different punctuation and layout conventions in communication such as letters, reports and publicity. There are frequently non-transferable from one communication or language to another.*

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Pandeglang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016, dimulai pada bulan November s.d Desember 2015.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Tindakan adalah pada peserta didik kelas X Akuntansi 1 dengan Jumlah Siswa 26 orang peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 SMK Negeri 10 Pandeglang.

### 3. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemendikbud "Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan

tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada Sesuai dengan penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa metode penelitian tindakan kelas. Maka peneliti memilih penelitian tindakan menurut model Kemmis dan Robin McTaggart, yaitu bentuk penelitian spiral dari siklus yang satu ke siklus yang selanjutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya perencanaan yang sudah direvisi, tindakan pengamatan, refleksi. Pada siklus 1 dilakukan

tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan-permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan (*action research*) penelitian tindakan kelas dapat dilihat melalui siklus berikut, pada gambar siklus.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Berdasarkan hasil penelitian ini mendapatkan hasil yang sangat signifikan berdasarkan siklus I, II, dan III, seperti data sebagai berikut;

##### 1. Siklus I

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil tes formatif pada keterampilan berbicara peserta didik siklus I terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil tes formatif keterampilan berbicara pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	22
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	4
3	Nilai Tertinggi	8,7
4	Nilai terendah	6
5	Nilai rata-rata tes formatif	7,73
6	Persentase ketuntasan belajar	92,31%

Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media video film bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara diperoleh nilai rata-rata prestasi peserta didik 7,73 dan ketuntasan belajar mencapai 92,31% atau ada 22 peserta dari 26 peserta didik sudah tuntas dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan

berbicara. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal peserta didik cukup baik artinya tuntas dalam pembelajaran walaupun ada beberapa peserta didik belum tuntas, karena peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 7,00$  hanya sebesar 92,31% untuk keterampilan berbicara.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil tes formatif keterampilan menulis pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	21
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	5
3	Nilai Tertinggi	9
4	Nilai terendah	6
5	Nilai rata-rata tes formatif	7,42
6	Persentase ketuntasan belajar	80,77%

Berbeda dengan tabel 1 pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan video film bahasa pada keterampilan menulis diperoleh nilai rata-rata 7,42 dengan ketuntasan belajar 80,77% atau terdapat 21 dari 26 peserta didik sudah cukup tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video pada

keterampilan menulis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I untuk keterampilan menulis telah tuntas melaksanakan pembelajaran walaupun ada beberapa peserta didik yang belum dapat dinyatakan tuntas karena peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 7,00$  hanya sebesar 80,77%.

## 2. Siklus II

**Tabel 3. Hasil Tes Formatif pada keterampilan Berbicara Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	25
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	1
3	Nilai Tertinggi	9,5
4	Nilai terendah	6,9
5	Nilai rata-rata tes formatif	8,35
6	Persentase ketuntasan belajar	96,15%

Berdasarkan tabel 3.3, nilai rata-rata pada tes formatif keterampilan berbicara siklus II sebesar 8,35 dari 26 peserta didik yang tuntas, sebanyak 25 dan 1 peserta didik belum

mencapai ketuntasan belajar. Maka secara ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96,15% (termasuk kategori tuntas).

**Tabel 4. Hasil Tes Formatif pada keterampilan Menulis Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	24
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	2
3	Nilai Tertinggi	9
4	Nilai terendah	6,5
5	Nilai rata-rata tes formatif	8,36
6	Persentase ketuntasan belajar	92,31%

Pada tabel 4, nilai rata-rata yang diperoleh pada tes formatif siklus II sebesar 8,36 dari 26 peserta didik yang telah menyelesaikan tes formatif tuntas sebanyak 24 dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan

pada proses pembelajaran keterampilan menulis. Maka secara klasikal nilai ketuntasan hasil belajar menulis telah tercapai sebesar 92,31% dalam hal ini dinyatakan sudah termasuk kategori tuntas.

## 3. Siklus III

**Tabel 5. Hasil Tes Formatif pada keterampilan Berbicara Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	25
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	1
3	Nilai Tertinggi	9,5
4	Nilai terendah	6,9
5	Nilai rata-rata tes formatif	8,43
6	Persentase ketuntasan belajar	96,15%

Berdasarkan tabel 5, menyatakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus III untuk keterampilan berbicara 8,43% dari 25 peserta didik yang telah tuntas dengan menerapkan video film pembelajaran Bahasa Inggris, dan 1 peserta didik yang belum

mencapai ketuntasan. Maka secara keseluruhan untuk keterampilan berbicara pada pembelajaran menggunakan video film 96,15% dengan ketuntasan tersebut sudah termasuk kategori tuntas. Hasil siklus III ini mengalami peningkatan dari pada siklus II.

**Tabel 6. Hasil Tes Formatif pada keterampilan Menulis Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah Peserta Didik tuntas	26
2	Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas	-
3	Nilai Tertinggi	9,5
4	Nilai terendah	7,0
5	Nilai rata-rata tes formatif	8,46
6	Persentase ketuntasan belajar	100%

Tabel 6, menyatakan bahwa perolehan nilai rata-rata dalam keterampilan menulis mendapatkan nilai sebesar 8,46 dari jumlah peserta didik 26 dan semuanya tersebut telah tuntas dalam melaksanakan tes keterampilan menulis artinya bahwa peserta didik dalam keterampilan menulis sudah dapat nyatakan tuntas dalam pembelajaran, ketuntasan tersebut peserta didik mendapatkan persentase 100%. Pada siklus III ini hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik, pada siklus-siklus awal penerapan media video film dalam pembelajaran bahasa pada keterampilan menulis sangat baik.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan media video film bahasa dalam Pembelajaran terhadap keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang.
2. Dengan menerapkan media video film bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis peserta didik dalam kegiatan belajar Bahasa Inggris kelas X SMKN 10 Pandeglang.
3. Perubahan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris dalam penerapan media video film pada pembelajaran peserta didik kelas X SMKN 10 Pandeglang.

Hasil penelitian yang diperoleh pada uraian sebelumnya, agar proses kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan motivasi kepada peserta didik. Media video film diambil sebagai alat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Inggris dengan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri 10 Pandeglang tahun pelajaran 2015-2016. Jika dalam penelitian melakukan hal yang serupa, maka hendaknya dilakukan dengan perbaikan-perbaikan agar dapat diperoleh hasil penelitian lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani Niken, Haryanto Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Brandvik, Mary lou, dan McKnight, Katherine s. 2013. *Buku Panduan Guru Bahasa Inggris*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Indeks.
- Brown H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa (Terjemahan), Edisi Kelima*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat Jakarta.
- Dalman H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Guntur Tarigan Henry. 2008. (A) *Menulis, Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- , 2008. (B) *Membaca, Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- , 2013. (C) *Berbicara, Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Harmer Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching; Third Edition*. New York: Longman
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran; Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, Sunendra Dadang. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa; Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rusman, Kurniawan Deni, Riyan Cepi. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*;



- Mengembangkan Profesionalitas Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, S. Arief, Rahardji S, Haryono Anugrah, Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryono, Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reaserch).* Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kustansi Cecep, Sutjipto Bambang. 2013. *Media Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.